

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SDN ADISUCIPTO 02

DEVELOPMENT OF LEARNING VIDEO MEDIA FOR DEVELOPING STUDENT DISCIPLINE CHARACTER AT SDN ADISUCIPTO 02

Oleh:

Lukmanul Hakim

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Email : lukmanuldesi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) mengembangkan media video pembelajaran untuk mengembangkan karakter disiplin. (2) mengetahui kelayakan media video pembelajaran untuk diterapkan sebagai media pembelajaran. Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan atau dikenal *Research and Development (R & D)*. Teknik yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan observasi. Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Adisucipto 02 sebanyak 22 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penilaian ahli materi memperoleh skor rata-rata (4,9) dan termasuk dalam kategori sangat layak, penilaian ahli media memperoleh skor rata-rata (4,7) dan termasuk kategori sangat layak, uji coba perorangan memperoleh skor rata-rata (4,5) dan termasuk kategori sangat layak, uji coba kelompok kecil memperoleh skor rata-rata (3,9) dan termasuk kategori layak, uji coba lapangan memperoleh skor rata-rata (4,18) dan termasuk kategori sangat layak dan segi keefektifan media video karakter disiplin berdasarkan tes kedisiplinan menunjukkan kategori siswa yang sudah melaksanakan kedisiplinan dengan baik sebanyak 19 dari 22 siswa (86,37%).

Kata kunci : Pengembangan, media video, karakter disiplin

Abstract

This study is intended: (1) development of learning video media for the development of character discipline. (2) to know the feasibility of learning video media to be applied as learning media. This research covers the type of research and development or invention. Research and Development (R & D). The techniques used to collect data in this study are questionnaires, interviews, and observations. Data analysis in this research is using qualitative descriptive analysis technique. The subject of this research is the 5th grader of SDN Adisucipto 02 as many as 22 students. The results showed that the average scoring material criterion (4.9) and included in the category was highly feasible, the assessment of media experts obtained an average score (4.7) and a very viable category, the average individual test score (4.5) and a very viable category, small group trials resulted in average scores (3.9) and included eligible categories, field-test scores averaged (4.18) and belonging to very decent category And effectiveness Media video character discipline based on disciplinary test showed the category of students who have done discipline well as many as 19 of 22 students (86.37%).

Keywords: Development, video media, character discipline

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai problem kebangsaan yang serius. Problem tersebut misalnya, korupsi semakin merajalela, siswa yang gemar mencontek (plagiat), tawuran, maraknya seks bebas, peredaran narkoba, peredaran foto dan video porno, pada kalangan pelajar dan sebagainya.

Menurut beberapa data yang dihimpun Kompasiana (<http://sosbud.kompasiana.com>), tawuran pelajar tidak terjadi satu atau dua kali di Indonesia, melainkan sudah terjadi puluhan bahkan ratusan kali. Pada 2010, tawuran pelajar tercatat berjumlah 28 kasus, sedangkan pada periode Januari - Agustus 2011, tawuran pelajar di Jakarta sudah tercatat sebanyak 36 kasus, dengan wilayah paling

banyak di Jakarta Pusat (tempo).

Krisis moral multi dimensi inilah yang memicu keresahan bangsa Indonesia sehingga muncul wacana mengatasi masalah tersebut melalui dunia pendidikan, karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Salah satu langkah nyata yaitu dilaksanakannya Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di sekolah.

Pendidikan tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, pendidikan diharapkan dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, mempunyai *skill* yang mumpuni, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika dan yang lebih penting adalah perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Anak bangsa ini tidak butuh angka seratus atau angka sejenisnya yang mencerminkan seseorang berhasil, namun yang mendesak dibutuhkan sekarang adalah memberlakukan *secara optimal pendidikan berbasis karakter yang berorientasi kepada nilai-nilai kepribadian, etika, moral, serta keterampilan hidup di lingkungan sekolah.*

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Peserta didik mengikuti pendidikan di sekolah

hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya (70%), peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik.

Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik ditengarai bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin yang lain contohnya adalah membuang sampah sembarangan, parkir tidak di

tempat yang telah ditentukan, tidak mematuhi perizinan mendirikan bangunan, dan sebagainya. Adanya perilaku melanggar tersebut menunjukkan belum adanya kesadaran masyarakat untuk berperilaku disiplin terhadap aturan yang telah ditetapkan pemerintah.

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kesadaran untuk membiasakan diri meninggalkan perilaku yang salah tersebut. Hal ini merupakan dalam proses pendidikan karakter yang terjadi.

Dengan melihat bahwa SDN 2 Adisucipto merupakan sekolah tingkat dasar yang merupakan satuan pendidikan awal sebagai pondasi awal siswa untuk dibentuk karakter disiplin di Sekolah. Kedisiplinan adalah sikap selalu menaati peraturan, disiplin dimulai dari diri sendiri, disiplin diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang teratur, disiplin bisa dilakukan di rumah di sekolah dan di masyarakat. Untuk itu semua siswa harus memiliki nilai kedisiplinan supaya bisa menjadi generasi penerus yang bisa berguna untuk nusa dan bangsa.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, di sekolah dasar perlu dikembangkan karakter disiplin siswa secara optimal sehingga

harapannya di tingkat selanjutnya siswa sudah memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat. Mengingat demikian pentingnya pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar, maka perlu dilakukan berbagai upaya di sekolah yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin secara optimal.

Dalam pengamatan yang dilakukan pada saat berkunjung ke sekolah bahwa masih banyak ditemukan adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak ikut piket dalam membersihkan ruang kelas, tidak disiplin saat upacara maupun kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah dan masih banyak lagi yang lainnya. Sekolah yang merupakan wadah yang sangat diharapkan oleh orang tua sebagai dasar untuk membentuk karakter disiplin anaknya, sehingga dari hal tersebut sangat perlu sekali guru maupun pihak sekolah menggalakkan karakter disiplin kepada semua siswa.

Ketersediaan buku cetak maupun media lainya masih sangat minim sekali di sekolah. Ada beberapa buku yang difasilitasi dari pemerintah seperti buku sekolah elektronik (BSE) sebagai wujud untuk mengembangkan pendidikan karakter, bahkan dalam kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 sudah dilengkapi pada setiap mata pelajaran bagaimana penerapan pendidikan karakter. Tetapi dalam kenyataannya masih belum begitu efektif, untuk itu sangat diperlukan media yang bisa untuk mendukung pembelajaran yaitu khususnya pengembangan karakter disiplin dengan menggunakan media video pembelajaran. Dalam Penelitian yang saya lakukan adalah mengembangkan Video Pembelajaran Untuk

Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di SDN Adisucipto 02 Desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan atau dikenal *Research and Development (R & D)*. Pengertian penelitian dan pengembangan tertuju pada proses, penelitian tidak menghasilkan objek, sedangkan pengembangan menghasilkan objek yang dapat dilihat dan diraba. Pada penelitian pengembangan ini akan menghasilkan suatu produk media video pembelajaran Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa yang menggunakan model pengembangan menurut Borg & Gall (1983: 775), ada 10 tahapan dalam penelitian *Research and Development*. Akan tetapi pada penelitian pengembangan video pembelajaran karakter disiplin hanya melakukan 9 langkah pengembangan sebagai hasil adaptasi dari 10 langkah tahapan pengembangan Borg & Gall (1983:775) untuk langkah yang terakhir peneliti mengalami kendala dalam hal waktu serta dana.

Lokasi Penelitian

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SDN Adisucipto 02 yang beralamat di Jalan Janti Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas V SDN Adisucipto 02. Sedangkan obyek penelitian yang diteliti disini adalah kelayakan dan keefektifan dari

video pembelajaran video pembelajaran.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah angket dan tes.

Kisi-kisi Instrumen Untuk Ahli Media

Variabel	Indikator
Kemasan	Mudah dibawa atau portable
	Kesesuaian tampilan cover CD
	Kejelasan judul program
	Kontinuiti
Visual	Kejelasan gambar video
	Ketepatan gambar ilustrasi
	Kemenarikan tata letak huruf
	Kejelasan credit title
Audio	Ketepatan pemilihan jenis font
	Kejelasan kualitas suara
	Ketepatan musik pengiring
	Kejelasan suara narator

Kisi-kisi Instrumen Untuk Ahli Materi

Variabel	Indikator
Opening	Kejelasan judul
	Kejelasan sasaran
	Kejelasan apersepsi
Isi	Kedalaman materi
	Keluasan materi
	Keruntutan materi
	Penyampaian materi
	Keaktualan materi
	Kefaktualan materi
	Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran
	Kejelasan bahasa

Closing	Kejelasan rangkuman Kejelasan contoh soal Adanya feedback
---------	---

Kisi-kisi Instrumen Untuk Siswa

Variabel	Indikator
Kemasan	1. Mudah di bawa
	2. Mudah digunakan
Visual	1. Kejelasan gambar video
	2. Kejelasan gambar ilustrasi
	3. Kejelasan tulisan
Audio	1. Kejelasan suara narator
	1. Kejelasan materi
Pembelajaran	2. Kemudahan memahami materi
	3. Kejelasan rangkuman
	4. Kejelasan contoh soal

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa media pembelajaran berupa video, menguji tingkat validasi dan kelayakan produk untuk diimplementasikan dalam mengembangkan karakter disiplin siswa.

Kriteria Penilaian

Rentang	Kategori	Skor
$X > 3,99$	Sangat Baik	5
$3,33 < X \leq 3,99$	Baik	4
$2,67 < X \leq 3,33$	Cukup	3
$2,01 < X \leq 2,27$	Kurang	2
$X \leq 2,01$	Sangat Kurang	1

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal

Tahap awal pada pengembangan media video pembelajaran, peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan informasi awal melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SDN Adisucipto 02, guru kelas dan beberapa siswa kelas V SDN Adisucipto 02. Dari hasil observasi lapangan dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa penerapan karakter disiplin dalam belajar dan keseharian siswa masih dirasakan kurang. Hal ini disebabkan kurangnya media yang digunakan untuk menjadi bahan percontohan dalam penerapan kedisiplinan. Sekolah sudah membuat papan jenis pendidikan karakter yang ditempel ditembok, akan tetapi belum bisa memberikan hasil yang maksimal dan bahkan diabaikan oleh siswa.

Hasil dari wawancara dari guru kelas yang peneliti dapatkan bahwa media yang berbentuk Audio-Visual sangat dibutuhkan untuk membantu guru dalam mewujudkan kedisiplinan yang lebih baik lagi. Wawancara ke beberapa siswa kelas V SDN Adisucipto 02 bahwa media papan jenis Pendidikan karakter yang sudah ada di Sekolah di lihat kurang menarik dan tidak pernah dibaca, bahkan merasa bosan dengan media yang itu saja.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti temukan sebelumnya, maka perlu di kembangkan media Video Pembelajaran tentang karakter disiplin SDN Adisucipto 02 yang layak digunakan dan bisa sebagai media untuk percontohan bagaimana pentingnya disiplin. Dalam mengembangkan media ini peneliti mengumpulkan referensi dan merumuskan jalan cerita dalam video karakter disiplin bentuk dengan kehidupan nyata dari

seorang siswa dengan tujuan supaya siswa bisa belajar dan mengikuti hal baik yang ada dalam tayangan video karakter disiplin.

Perencanaan

Peneliti dalam tahap perencanaan, melakukan pengkajian kembali terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa pada saat melakukan studi pendahuluan di SDN Adisucipto 02. Dalam hal ini permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya media yang digunakan untuk membantu siswa dalam belajar yang lebih khususnya media video untuk meningkatkan karakter disiplin. Sehingga siswa lebih mudah untuk belajar dan guru juga lebih mudah untuk memberikan contoh bagaimana siswa bisa lebih disiplin. Disamping itu juga media video yang peneliti kembangkan tidak terlepas dari prinsip pembelajaran dan prinsip pengembangan media. Untuk itu prinsip tersebut akan dimuat dalam video pembelajaran karakter disiplin sehingga bisa menarik perhatian, memotivasi dan lebih terpenting adalah bisa mempermudah siswa dalam belajar bagaimana menerapkan kedisiplinan di sekolah maupun di rumah.

Pengembangan video pembelajaran karakter disiplin yang akan di buat oleh peneliti di SDN Adisucipto 02 mencakup unsur audio visual. Video pembelajaran ini memuat alur cerita yang menarik dan memuat cerita dengan contoh pada keseharian seorang siswa. Pemeran yang dipakai adalah siswa yang umur dan sekolah yang sama. Dengan alasan supaya siswa lebih tertarik menonton tayangan video, lebih cepat memahami dan meniru bagaimana karakter yang diperankan dalam cerita tersebut.

Pengembangan produk media video

Tahapan pengembangan produk media video yang peneliti lakukan dalam mengembangkan video pembelajaran karakter disiplin adalah sebagaiberikut :

- a. Merumuskan GBIPM (Garis Besar Isi Program Media)
- b. Menyusun naskah dan scenario
- c. Membuat rangkuman materi dan soal evaluasi siswa
- d. Membuat *story board*. *Story board*
- e. Mencari partner kerja
- f. Pemilihan bintang film atau tokoh
- g. Proses produksi
- h. Proses editing atau pasca produksi

Validasi Ahli

Produk media video pembelajaran karakter disiplin yang telah selesai diproduksi oleh peneliti di ajukan kepada ahli media dan ahli materi untuk mendapatkan koreksi dan validasi terhadap uji kelayakan untuk di ujicobakan ke tahap selanjutnya. Hasil data yang diperoleh dari ahli berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh dari pengisian angket dan masukan atau saran yang selanjutnya dilakukan revisi sesuai saran dari para ahli materi dan media.

Validasi Ahli Materi

Ahli materi dalam penelitian ini melibatkan dosen dengan kulifikasi pendidikan minimal S2 yaitu Bapak Sungkono, M.Pd yang selaku dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY yang ahli dalam bidang materi tentang pendidikan karakter. Hasil Validasi ahli materi diatas menunjukkan kualitas media masuk kategori

“sangat baik”. Jumlah nilai keseluruhan adalah 68 dengan rata-rata 4,9. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa video pembelajaran karakter disiplin yang dikembangkan dinilai “sangat baik” oleh ahli materi yang ditinjau dari beberapa aspek.

Validasi Ahli Media

Ahli Media dalam penelitian ini melibatkan dosen dengan kualifikasi pendidikan minimal S2 yaitu Bapak Estu Miyarso ,M.Pd yang selaku dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY yang ahli dalam bidang Media Video dan Sinemaotografi. Berdasarkan penilain dari ahli media menunjukkan bahwa kualitas media “sangat baik” dengan prolehan nilai 56 yang di rata-rata 4,7. berdasarkan validasi dari ahli media dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran karakter disiplin sudah layak dikembangkan sebagai video pembelajaran.

Uji Coba Perorangan

Tahap selanjutnya setelah media video di validasi oleh ahli materi dan ahli media adalah melakukan uji coba perorangan dengan subyek uji coba perorangan kepada siswa SDN Adisucipto 02 yang melibatkan 2 orang siswa. penilaian video pembelajaran karakter disiplin pada uji coba perorangan termasuk dalam kriteria sangat baik dengan perolehan nilai rata-rata 4.5.

Uji Kelompok Kecil

Selanjutnya dilakukan ujicoba pada kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan setelah melihat dari uji coba perorangan

telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Uji coba kelompok kecil melibatkan 4 orang siswa SDN Adisucipto 02. Penilaian Video pembelajaran karakter disiplin pada uji coba kelompok kecil memperoleh rata-rata keseluruhan yaitu 3.9 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa video pembelajaran karakter disiplin tergolong dalam kriteria baik.

Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan setelah dilaksanakannya uji coba perorangan dan ujicoba kelompok kecil. Uji coba lapangan merupakan uji coba video pembelajaran karakter disiplin yang terakhir dalam penelitian pengembangan ini. Dari 2 kali uji coba yang telah dilakukan yaitu uji coba perorangan dengan hasil sangat baik dan uji coba kelompok dengan hasil baik. Penilaian pada uji coba lapangan dengan melibatkan 22 orang siswa, maka didapatkan hasil rata-rata 4.18 dengan kriteria sangat baik.

Hasil Tes Kedisiplinan

Pencapaian aspek kedisiplinan siswa kelas V SDN Adisucipto 02 secara umum digambarkan berdasarkan tes kedisiplinan pada 22 orang siswa. Kategori siswa yang sudah melaksanakan kedisiplinan dengan baik sebanyak 19 siswa (86,37%) artinya siswa sudah sangat disiplin sesuai dengan perbuatan atau tingkah lakunya dengan penuh rasa tanggung jawab. Siswa yang bertanggung jawab terhadap kedisiplinanya ditandai dengan dapat mengatur waktu saat belajar, bertanggung jawab dengan tugas-tugas sekolah, dapat meniru hal baik yang telah dicontohkan oleh

guru maupun teman bermain disekolah. Selain itu juga siswa mampu berperilaku dan berpenampilan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Kategori siswa yang masih belum disiplin sebanyak 3 siswa (13,64%). Artinya siswa belum disiplin bersasarkan peraturan yang telah ditetapkan untuk berbuat atau bertingkah laku dengan penuh rasa bertanggung jawab.

PEMBAHASAN

Produk

Menurut Jamal Ma'mur (2013:94) bahwa dimensi dari disiplin ialah disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin perilaku. Disiplin waktu yang ditunjukkan siswa di SDN Adisucipto 02 sudah baik dan begitu pula disiplin mentaati peraturan, siswa sudah dapat dikatakan baik. Pengembangan video pembelajaran karakter disiplin pada tahap awal dengan membuat skenario yang dikonsultasikan ke dosen pembimbing 1 dan 2. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan storyboard, pemilihan tokoh atau bintang film, pemilihan *crew* dan lokasi pengambilan gambar. Tahap selanjutnya tahap produksi, pada tahap produksi mempersiapkan peralatan yang digunakan yaitu kamera, *tripod*, lampu dan properti lainnya. Tahap selanjutnya adalah pasca produksi dimana hasil produksi pengambilan gambar masuk ke tahap editing untuk menggabungkan pecahan-pecahan gambar yang masih terpisah menjadi satu dan menghasilkan produk video Pembelajaran Karakter Disiplin.

Video Pembelajaran karakter disiplin yang sudah selesai di edit di validasi ke ahli media dan ahli materi untuk mengetahui penilaian awal media. Berdasarkan validasi dari ahli dieproleh saran

umum untuk mengetahui bagian mana dari video pembelajaran tersebut yang harus diperbaiki atau direvisi sehingga pada tahap uji coba ke Siswa. Selanjutnya dilaksanakan uji coba kepada siswa di SDN Adisupto 02.

Menurut Eko Febrian (2012:248) Pembelajaran dengan media video memiliki keunggulan, yaitu dapat meningkatkan kemampuan kognitif yang dalam hal ini dapat meningkatkan kemampuan mengingat, memahami, menerapkan dan menganalisis. Selama uji coba berlangsung, siswa sangat antusias dan sangat tertarik menonton tayangan video pembelajaran karakter disiplin, rasa penasaran semua siswa untuk menonton ulang sangat besar, sehingga setiap siswa dibagikan 1 CD pembelajaran lengkap dengan buku pelengkapanya untuk di tonton di Rumah. Vernom A (2012:165) menyatakan bahwa belajar itu 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat dan 50% dari apa yang dilihat dan didengar. Berdasarkan pernyataan tersebut Vernom menegaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan audio-visual dapat meningkatkan kemampuan sebesar 50% dari pada tidak menggunakan media. Secara teknis dalam proses uji coba tidak mengalami kendala yang cukup besar dan meminimalisir segala kendala dengan menggunakan fasilitas yang cukup terbatas di sekolah. Menurut Cheppy Riyana (2007:8-11) media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum.

Paparan informasi yang tampil. bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Materi yang

terdapat dalam video pembelajaran karakter disiplin di tampilkan dengan adegan gambar yang sangat jelas, suara narator yang bisa didengar sangat jelas, bahasa yang mudah dipahami dan diperjelas lagi dengan teks dibawah gambar sebagai keterangan apa saja aktifitas yang dilakukan dalam adegan tersebut. Berdasarkan saran dari ahli materi dan ahli media, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji lapangan maka media pembelajaran karkater disiplin sudah direvisi dan diperbaiki dan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Media video karakter disiplin dikatakan layak sebagai media pembelajaran karena: (1) memuat prinsip-prinsip dalam pembelajaran, (2) tergolong sebagai media pembelajaran audio-visual (video). Menurut Sungkono (2003:65) video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalau pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisive, (3) memenuhi karakteristik media video yang diantaranya *clarity of message* (kejelasan pesan), *stand alone* (berdiri sendiri), *ser friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya), representasi isi, visualisasi dengan media, menggunakan kualitas resolusi yang tinggi, dapat digunakan secara klasikal atau individual (Cheppy Riyana 2007:8-11)

Revisi Produk

Analisis hasil validasi ahli materi dan ahli media, penilaian ahli materi pada video pembelajaran karakter disiplin mendapatkan skor rata-rata 4,9 dan masuk dalam kategori sangat baik. ahli media media memberikan skor rata-rata 4,7 dan masuk dalam kategori sangat baik juga.

Berdasarkan saran dan masukan dari kedua ahli yaitu ahli materi dan ahli media terhadap video pembelajaran karakter disiplin, maka dilakukan perbaikan atau revisi sesuai dengan saran yang diberikan.

Saran dari ahli materi adalah: ditambahkan *feedback* atau umpan balik supaya memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran, dimuat rangkuman dari materi tentang kedisiplinan untuk memperkuat isi dari video pembelajaran, ditambahkan teks dalam setiap adegan supaya bias dimengerti oleh siswa tentang aktivitas apa yang sedang pemeran lakukan. Saran dari ahli media adalah : judul program yang semula time line Alif dirubah menjadi catatan untuk Alif Masukan dari ahli media bahwa, judul *time line Alif* jika menggunakan judul ini maka siswa tidak mengerti dengan maksud dari istilah *time line*, maka diganti judul programnya menjadi catatan untuk alif supaya siswa lebih mengerti, suara narator dengan narasi serial dihilangkan, adegan pagi ditunjukkan dengan matahari terbit atau suara ayam berkokok, dan credit title dimuat sluruh crew yang ikut dalam proses produksi media video pembelajaran karakter disiplin.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian pengembangan video pembelajaran karakter disiplin yang telah dikembangkan memiliki keterbatasan :

- a. Kemampuan peneliti dalam mengembangkan video pembelajaran karakter disiplin masih terbatas
- b. Dalam pelaksanaan uji coba yang lebih luas dengan melibatkan kelompok kontrol (pretest-

postest control group design) belum dapat dilaksanakan. Penulis hanya menghasilkan produk yang layak untuk digunakan. Dengan demikian, uji coba belum bisa memberikan informasi tentang efektifitas dan keefisienan produk media pembelajaran secara optimal.

- c. Media video pembelajaran karakter disiplin yang dikembangkan peneliti hanya diproduksi secara terbatas untuk kepentingan tugas akhir skripsi.
- d. Secara khusus peneliti memiliki keterbatasan dalam alat-alat yang digunakan dalam produksi media, sehingga media yang dihasilkan dalam bentuk gambar yang masih sederhana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa video pembelajaran karakter disiplin telah dihasilkan dengan sangat layak dipakai sebagai media untuk belajar siswa di Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan dengan data yaitu penilaian ahli materi memperoleh skor rata-rata (4,9) dan termasuk dalam kategori sangat layak, penilaian ahli media memperoleh skor rata-rata (4,7) dan termasuk kategori sangat layak, uji coba perorangan memperoleh skor rata-rata (4,5) dan termasuk kategori sangat layak, uji coba kelompok kecil memperoleh skor rata-rata (3,9) dan termasuk kategori layak, uji coba lapangan memperoleh skor rata-rata (4,18) dan termasuk kategori sangat layak dan dari segi keefektifan media video pembelajaran karakter disiplin berdasarkan tes kedisiplinan menunjukkan kategori siswa yang sudah melaksanakan kedisiplinan dengan baik sebanyak 19 dari 22 siswa (86,37%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Media video pembelajaran karakter disiplin hasil pengembangan diharapkan dapat digunakan untuk pembelajaran pendidikan karakter, sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disajikan.
2. Mengingat hasil produk penelitian dan pengembangan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran, maka disarankan kepada guru untuk mengembangkan produk ini dengan cakupan yang lebih luas ataupun pada materi lain, bahkan pada mata pelajaran lain pada waktu yang mendatang
3. Perlunya penambahan evaluasi soal yang lebih beragam.
4. Perlunya dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap media video pembelajaran tentang pendidikan karakter yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Ketujuh, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Arif S Sadiman. 2003. *Media Pendidikan*. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Eko, Febrian. 2012. *Pengembangan Media Audio-Visual Berbasis Kontekstual dalam Pembelajaran Fisika di SMA*. *Jurnal Pembelajaran Fisika*.
- Gerlach, Vernom A. dan Ely, Donald P. 2012) *TEACHING AND MEDIA: a systematic approach*. Englewood Cliffs : Prentice- Hal 127
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*.

- Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, Made .2007. *Landasan Kependidikan*.
Jakarta : Rineka Cipta
- Rudi Susilana & Cepi Riyana. (2008). *Media pembelajaran*. Bandung.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Alfabeta Seels, Barbara B dan Rita C Richey. (1994). *Teknologi Pembelajaran* (Alih bahasa: Yusufhadi Miarso, dkk). Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
Jakarta: Bumi aksara
- Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*.
Bandung: Alfabeta
- Sungkono, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY